

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen *Fundraising* Zakat

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah kosa kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang dikembangkan dari kata *manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Sedangkan secara istilah menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Sedangkan manajemen *fundraising* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan kegiatan *fundraising*, agar berjalan sesuai dengan perencanaan secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

##### 2. Fungsi Manajemen

Proses dalam manajemen dapat digambarkan seperti seperangkat sistem yang mengatur dan menjalankan berbagai proses dalam organisasi. Fungsi yang harus dijalankan dalam manajemen diantaranya adalah sebagai berikut:

###### a. Tahap perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dalam manajemen meliputi penetapan tujuan serta bentuk tindakan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan

---

<sup>18</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2003), 8.

<sup>19</sup> Furqon. Ahmad, *Manajemen Zakat*, (Semarang: BPI Ngaliyan, 2015), 3

tujuan tersebut. Dalam hal ini perlu adanya kehati-hatian dalam menentukan langkah yang harus diambil agar dapat meminimalisir resiko yang akan dihadapi dikemudian hari. Penentuan strategi menjadi hal yang vital agar rencana berjalan sesuai dengan harapan. Pada LAZ tentu perlu adanya perencanaan dalam memilih metode dalam penggalan dana, penentuan program kerja untuk penggalan dana, serta meninjau para pihak yang berhak menerima bantuan/manfaat dari LAZ tersebut.<sup>20</sup>

b. Tahap pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah tahap yang berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi dimana pengaturan terhadap sumber daya yang dibutuhkan seperti halnya sumber daya manusia dan keuangan untuk menunjang terlaksananya program yang tengah digiatkan dalam organisasi. Kepegawaian atau keanggotaan menjadi hal yang memerlukan pengaturan tersendiri. Hal tersebut didasarkan pada kemampuan/skill serta etos kerja yang dimiliki oleh para pegawai atau anggota. Kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan anggota adalah jumlah individu dibutuhkan, kemampuan komunikasi yang baik, serta kemampuan ataupun pengalamannya dalam menjalankan pekerjaannya secara mandiri maupun tim, kesiapan dalam sewaktu-waktu perlu adanya regenerasi kepemimpinan akibat usia atau kemampuan yang menurun dari anggota, hal tersebut

---

<sup>20</sup> Ibid, 21

dimaksudkan agar tetap terlaksananya program yang dijalankan oleh organisasi.<sup>21</sup>

c. Tahap Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah tahap dimana perencanaan dan pengorganisasian telah tertata dengan matang utamanya pada perencanaan yang di buat. Penggerakan rencana tersebut harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan keuletan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemimpin atau orang yang memimpin suatu organisasi perlu memberikan semangat, motivasi serta inspirasi terhadap para anggotanya dalam menjaga dan meningkatkan performanya dalam menjalankan pekerjaannya. Menjalin komunikasi yang baik dengan para anggota menjadi hal yang mempengaruhi kinerja dari para anggota. Adanya koordinasi dan kerjasama dalam tim menjadi suatu nilai tambah dalam suatu organisasi yang harus diawasi secara khusus oleh pimpinan.

d. Tahap pengendalian (*controlling*)

Pengendalian adalah tahapan yang harus dilakukan oleh pemimpin seperti halnya kemajuan dari program yang tengah dilaksanakan, kemudian melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program berdasarkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya diantaranya terkait tujuan, sumber daya, dan kinerja tim. Apabila terdapat kemunduran pada program yang dilaksanakan, maka perlu adanya korektif dan pembenahan terhadap poin yang berpengaruh tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid, 22

<sup>22</sup> Ibid, 23

### 3. Pengertian *Fundraising* Zakat

*Fundraising* berasal dari bahasa Inggris yang artinya mengumpulkan dimanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengumpulan merupakan suatu proses, cara penghimpunan, dan pengerahan.<sup>23</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konteks *fundraising* ini adalah sekumpulan proses dalam pengumpulan, penggalan dana dari donatur untuk disalurkan kepada para pihak yang berhak menerimanya.<sup>24</sup>

Menurut Nurfiah Anwar, *Fundraising* zakat adalah kegiatan menghimpun dana dan mempengaruhi calon muzakki baik perseorangan maupun badan usaha agar menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekahnya kepada lembaga pengelola zakat.<sup>25</sup>

### 4. Tujuan *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

- a. Menghimpun ZIS (mengumpulkan dana sebagai sumber daya melaksanakan program)
- b. Menghimpun muzakki maupun donatur (menambah jumlah donatur atau muzakki untuk menambah jumlah donasi)
- c. Menghimpun Volunteer dan Penduduk
- d. Meningkatkan atau membangun citra lembaga
- e. Memuaskan muzakki (kepuasan muzakki berpengaruh pada nilai donasi)<sup>26</sup>

<sup>23</sup><https://kbbi.kemendikbud.go.id> Diakses pada 21 Juli 2023, pukul 12.43 WIB.

<sup>24</sup>Mufti Afif, dkk, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*, (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2021), 34.

<sup>25</sup>Nurfiah Anwar, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Yogyakarta: Lindan Bestari, 2022), 37.

<sup>26</sup>Ibid, 39

## 5. Metode *Fundraising* Zakat

Menurut Abdul Ghofur, manajemen *fundraising* secara umum ada 2 yaitu:

- a. metode langsung (offline), dengan cara menggunakan sosialisasi, mendatangi muzakki, menggiatkan program.
- b. metode secara online, dengan cara mempengaruhi calon muzakki melalui medsos atau melalui open donasi ke rekening bank.<sup>27</sup>

## 6. Tiga Kunci Sukses *Fundraising* menurut Abdul Ghofur

Terdapat 3 kunci yang harus dijalankan untuk menyukseskan *fundraising*. Abdul Ghofur menganalogikan 3 kunci tersebut seperti busur, anak panah, dan pemanah. Terdapat 3 kunci yang berupa prinsip yang harus dipegang oleh para *fundraiser* yaitu:

- a. Busur adalah sebagai analogi prinsip yang harus dipegang yakni motivasi diri untuk mencintai pekerjaan *fundraiser*. Dimana orang yang mencintai pekerjaannya akan melakukan pekerjaannya dengan sepenuh hati tanpa adanya rasa ketidak ikhlasan.
- b. Anak panah merupakan analogi dari kemampuan atau *skill* yang harus dimiliki oleh *fundraiser* dalam memahami lembaga dan program yang dimiliki, jika seorang *fundraiser* memiliki pemahaman yang baik dalam hal tersebut maka program akan mudah dikomunikasikan kepada para donatur sedangkan panah dapat artikan kepekaan terhadap para donatur dan para penerima manfaat sehingga anak panah bisa melesat sesuai targetnya.

---

<sup>27</sup>Abdul Ghofur, *Tiga Kunci Fundraising Sukses Membangun Lembaga Nirlaba*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 54.

- c. Pemanah merupakan analogi dari kemampuan mendengarkan keinginan dari donatur. Dimana para donatur menginginkan bahwa program yang dicanangkan oleh lembaga dapat terealisasi sesuai dengan keinginannya. Semakin kita peka terhadap keinginan para donatur maka semakin besar kemungkinan untuk mengalami keberhasilan dalam *fundraising*. Butuh kemampuan khusus serta kepercayaan diri dalam bernegosiasi dengan donatur agar lebih besar potensi *closing*.<sup>28</sup>

## 7. Faktor Pendukung dan Penghambat *Fundraising* Zakat

Faktor yang mendukung *fundraising* zakat menurut Abdul Ghofur:

- a. Legalitas Lembaga Amil Zakat.
- b. Program - program yang jelas.
- c. Pelaporan yang transparan.
- d. Pemberdayaan mustahiq.

Berikut faktor yang menghambat *fundraising* zakat:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kewajiban berzakat.
- b. Penyaluran ZIS masih tradisional.
- c. Adanya kompetisi.
- d. Donatur yang belum mencapai nisab.<sup>29</sup>

## B. Teori Perilaku (*Theory Planned Behavior*)

*Theory Planned Behavior* merupakan teori yang ditemukan pada tahun 1980 oleh Fishbein dan Ajzen yang sebelumnya terlebih dahulu menemukan *Theory of Reasoned Action* pada tahun 1967. Dimana teori ini berkaitan erat

---

<sup>28</sup>Ibid, 65-67.

<sup>29</sup>Ibid

dengan perilaku manusia dalam mengambil tindakan. Hal tersebut didasarkan pada sikap terhadap perilaku, *perceived norm*, dan *behavioral control*. Perbedaannya yaitu pada *Theory of Reasoned Action* bersifat statis sedangkan *Theory Planned Behavior* adalah sifat dinamis. Kedua teori tersebut memampatkan bahwa prediktor terkuat dari kehendak untuk berperilaku adalah intensi untuk berperilaku. Pada *Theory of Reasoned Action* faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengaruh individu dan pengaruh normatif. Sedangkan pada *Theory Planned Behavior* dipengaruhi oleh faktor sikap terhadap perilaku (pengaruh individu), persepsi normatif (pengaruh normatif), dan persepsi terhadap kontrol perilaku.

Manfaat dan kegunaan dari teori ini diantaranya adalah memprediksi dan memahami faktor yang memotivasi perilaku yang diluar kendali atau keinginan individu. Hal tersebut untuk mengenali bagaimana dan kemana strategi yang bisa merubah perilaku dalam memutuskan memilih atau melakukan sesuatu.<sup>30</sup>

Faktor utama yang mempengaruhi tindakan adalah hal dasar yang menjadi penguat adanya *Theory Planned Behavior*, dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*)**

Sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sebagai kesiapan individu untuk bertindak. Sedangkan pada *Oxford Advanced Learner Dictionary*, sikap diartikan sebagai cara dalam menempatkan atau membawa diri, merasakan, pola berpikir seseorang, dan

---

<sup>30</sup>M. Rizky Al Caesar, I Made Sukresna, Studi Perilaku Mahasiswa dalam Pola Pengambilan Keputusan Jasa Bimbingan Belajar (Studi pada Jasa Bimbingan Belajar Mahasiswa Buka Buku dengan Pendekatan Studi Kasus), *Jurnal*, Vol. 6, No. 4. Universitas Diponegoro, 2017.

berperilaku. Sikap adalah suatu kemauan seseorang untuk melakukan suatu tindakan terhadap sesuatu baik secara memihak maupun tidak. Menurut Allport sikap merupakan proses dalam diri seseorang dalam mengolah pengalaman sebagai acuan dalam menanggapi suatu objek maupun situasi tertentu.<sup>31</sup>

Menurut Ajzen sikap terhadap perilaku sebagai penanda bahwa seseorang memiliki evaluasi yang baik ataupun tidak baik mengenai perilaku tertentu. Sedangkan menurut Zanna dan Rempel sikap dapat diartikan bahwa seseorang menunjukkan perasaan suka atau tidak terhadap sesuatu. Hal tersebut menjadi maksud dari rasa kepercayaan dan kecenderungan seseorang dalam suatu hal.

Seseorang bisa mengalami pembentukan dan perubahan sikap yang didorong oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dikelompokkan lagi menjadi tiga golongan yaitu pengaruh sosial (*social influences*), pengaruh kognitif (*the influences of reasoning*), dan pengaruh tingkah laku (*behavioral influences*). Komponen yang menyertai adanya pengaruh tersebut diantaranya adalah :

a. *Belief* (kepercayaan)

*Belief* atau pandangan atau kepercayaan, menurut Ajzen dan Fishbein yang dapat terbentuk melalui dua unsur yaitu unsur pertama ialah pengamatan secara langsung (*descriptive belief*) hal tersebut berupa hasil penglihatan atau panca indra. Kedua terbentuk

---

<sup>31</sup>Alfizi, dkk, *Manajemen Integrasi Nilai Islam dalam Berbagai Perspektif Teori*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023), 128.



dari informasi *descriptive belief*, hal tersebut berhubungan dengan penalaran logika terhadap hal-hal yang diamati.

b. *Attitude* (sikap)

merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti sikap atau tingkah laku yang berkaitan dengan suatu objek atau peristiwa. Berdasarkan informasi dari keyakinan kuat akan membentuk *attitude*.

c. *Behavioral Intention* (kecenderungan bertingkah laku)

bertingkah laku merupakan komponen konasi atau komponen perilaku yang menunjukkan bagaimana kecenderungan bertingkah laku suatu individu berkenaan dengan sikap individu lain yang dihadapinya.<sup>32</sup>

**2. Norma Subjektif (*Subjectivef Norms*)**

Norma subjektif merupakan norma sosial yang mengacu pada keyakinan normatif dari lingkungan sosial yang memotivasi suatu individu untuk berbuat sesuatu. Menurut Ajzen dan Driver norma sosial juga dapat didefinisikan sebagai asumsi dari suatu individu tentang pandangan individu lain terhadap suatu objek tertentu sehingga mempengaruhi pandangannya. Norma sosial ialah keyakinan suatu keyakinan mengenai harapan orang-orang sekitar yang berpengaruh secara significant baik perorangan atau kelompok tertentu. Menurut

---

<sup>32</sup>Ibid, 130.

Fishbein dan Ajzen norma subjektif mempunyai dua unsur penting yang membentuknya diantaranya yaitu:<sup>33</sup>

a. *Normative beliefs*

Pandangan serta keyakinan orang lain terkait harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menunjukkan suatu sikap atau tidak. Keyakinan tersebut berberkaitan dengan pendapat suatu tokoh yang dianggap memberikan pengaruh pada diri individu seperti orang yang menjadi panutan.

b. *Motivation to comply*

Motivasi yang dimiliki oleh individu untuk memenuhi harapan tersebut dimana norma subjektif sebagai dinamika yang mendorong hal yang dipersepsikan oleh individu dari orang-orang disekitarnya dengan memotivasi untuk mempengaruhi individu tentang pandangan mereka.<sup>34</sup>

**3. Persepsi individu terhadap kontrol (*Perceived Behavioral Control*)**

Persepsi individu terhadap kontrol mengacu pada persepsi individu tentang kemampuan diri untuk melakukan suatu perbuatan tertentu yang berkaitan dengan nilai dan harapan akan kemampuan dalam melakukan suatu perbuatan. Menurut Ajzen *Perceived Behavioral Control* dipengaruhi oleh dua faktor lain yaitu *control belief* dan *perceived power control*. *Control belief* merupakan keyakinan individu tentang faktor pendukung dan penghambat individu dalam melakukan sesuatu. Sedangkan *perceived power control* merupakan pandangan

---

<sup>33</sup>Darwis Harahap, dkk, *Integrasi Perencanaan Keuangan Religiusitas Profesional Muslim Melalui Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Merdeka Kreasi Group, 2022), 52.

<sup>34</sup>Ibid, 54.

individu terkait kekuatan dari faktor pendukung dan penghambat tersebut.<sup>35</sup>

### **C. Program Gerakan Koin NU**

#### **1. Sejarah Gerakan Koin NU**

Gerakan koin NU atau disebut juga dengan koinisasi merupakan gerakan penggalan dana yang berupa kaleng infak yang dibagikan ke rumah-rumah warga utamanya warga NU untuk di isi dengan infak berupa uang koin maupun kertas yang setiap bulannya di ambil dari rumah-rumah oleh petugas koin.

Awal mula gerakan koin NU ini dirintis oleh para pengurus NU CARE-LAZISNU PCNU Kabupaten Sragen. Pembentukan program ini didasarkan pada potensi besarnya jumlah warga Nahdlatul Ulama sedangkan program dan agenda yang direncanakan juga membutuhkan dana operasional. Sehingga Ma'ruf Islamuddin selaku Ketua PCNU Kabupaten Sragen dan Suranto selaku Ketua NU CARE-LAZISNU PCNU Kabupaten Sragen membentuk program Gerakan Koin NU dimana uji coba pertama pada tingkat Majelis Wakil Cabang (MWC atau tingkat kecamatan) ternyata usaha tersebut membuahkan hasil sehingga pada akhir tahun 2015 mulai melakukan sosialisasi untuk pembentukan pengurus LAZISNU pada tingkat MWCNU hingga tingkat ranting atau desa yang melibatkan berbagai pihak termasuk Badan Otonom Fatayat dan Muslimat NU dalam proses *fundraising* tersebut. Kemudian keberhasilan program tersebut mendapat perhatian

---

<sup>35</sup>Ibid, 56.

dari daerah lain sehingga melakukan studi banding dengan NU CARE-LAZISNU PCNU Kabupaten Sragen. Berdasarkan studi yang dilakukan tersebut menjadikan program tersebut digunakan hampir di seluruh Indonesia.<sup>36</sup>

## **2. Manfaat dan Kegunaan Gerakan Koin NU**

Manfaat dan kegunaan dari koinisasi tersebut adalah untuk mendanai operasional dan realisasi program-program NU utamanya program sosial dan dakwah contohnya:

- a. Santunan kepada dhuafa.
- b. Santunan kepada anak yatim-piatu.
- c. Santunan kematian.
- d. Pendanaan pendirian rumah sakit.
- e. Pengobatan gratis untuk masyarakat.
- f. Program beasiswa anak yatim binaan Lazisnu.
- g. Penyaluran bantuan logistik untuk korban bencana.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>[https://nucare.id/news/cerita\\_awal\\_mula\\_gerakan\\_koin\\_nu](https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu) (Website resmi Nahdhotul Ulama'), diakses pada 20 April 2023 pukul 16.38 WIB.

<sup>37</sup>[https://nucare.id/news/koin\\_nu\\_untuk\\_kemandirian](https://nucare.id/news/koin_nu_untuk_kemandirian)(Website resmi Nahdhotul Ulama'), diakses pada 20 April 2023 pukul 16.58 WIB.